

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua perusahaan yang sudah *go public* harus mempunyai tujuan primer dalam menjalankan usaha yaitu memperoleh keuntungan maksimal. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu menyejahterakan pemegang saham melalui nilai-nilai perusahaan, yang tercerminkan dalam harga sahamnya (Putri & Triyono, 2022). Tingginya harga saham suatu perusahaan mempengaruhi tingkat pengembalian investor. Ini berarti bahwa nilai perusahaan yang lebih tinggi adalah karena tujuannya sendiri untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya (Putri & Triyono, 2022). Harga saham adalah harga ditawarkan investor sebagai bukti kepemilikannya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang makmur dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik, dimana semakin baiknya nilai perusahaan maka minat investor akan meningkat untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kekayaan yang diperoleh investornya. Kemakmuran pemegang saham terkait dengan keuntungan yang akan mereka terima. Pentingnya nilai perusahaan dikarenakan nilainya tinggi disertai dengan tingginya nilai kekayaan pemilik saham. Saat berinvestasi, investor biasanya mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi ketika menentukan keputusan berinvestasi di pasar modal.

Indeks sektor manufaktur (*manufacturing*) terdiri atas tiga sektor utama yakni sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Analisis NH Korindo Meilky Darmawan menilai, amblesnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun. Selain itu, penjualan ekspor juga fluktuatif. Di sisi lain, Presiden Direktur CSA

Institute Aria Santoso menilai, salah satu penyebab buruknya kinerja indeks sektor manufaktur adalah dua saham emiten rokok yakni GGRM dan HMSP. Sebab, kedua emiten ini menyumbang bobot yang cukup besar terhadap indeks. Turunnya harga saham UNVR dan INAF juga turut menjadi biang keladi anjloknya kinerja indeks sektor manufaktur. Khusus untuk HMSP dan GGRM, selain akibat sentimen kenaikan cukai rokok tahun depan, harga keduanya juga turun akibat adanya penyesuaian bobot terhadap IHSG. “Alasan yang lebih signifikan adalah perubahan bobot emiten tersebut terhadap IHSG karena memperhitungkan floating atau formula baru. Sehingga, ada pengurangan dari bobot portofolio para fund manager,” terang Aria. Selain itu, Aria menilai lesunya penjualan kendaraan dalam negeri juga turut melemahkan kinerja indeks ini (<https://investasi.kontan.co.id>).

Gambar 1.1

Rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Periode 2017-2021



Sumber: Data Sekunder Diolah Penulis 2022.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat pergerakan harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan tahun 2017 sebesar 4,746.53 dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4,368.42 dan menurun kembali pada tahun 2019 sebesar 3,601.14 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 2,818.75 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2021 sebesar 1,808.04. Terjadinya penurunan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan karena harga saham yang menurun menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut kurang baik. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan diantaranya ialah *financial hedging*, *financial performance*, *research & development expenditure* dan *other comprehensive income*. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, memiliki hubungan yang tidak konsisten dan tentunya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hedging atau lindung nilai didefinisikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan dalam memitigasi risiko atau melindungi posisi nilai suatu aset atau kewajiban yang mendasarinya terhadap risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai mata uang dimasa mendatang (Pramana & Yasa, 2020). PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* menyatakan bahwa salah satu instrument yang dapat digunakan dalam rangka lindung nilai (*hedging*) adalah derivative yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai (Pramana & Yasa, 2020). Suatu *instrument derivative* dinamakan demikian karena nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan (sering disebut dengan *underlying*), tidak memerlukan investasi awal neto atau memerlukan investasi awal neto dalam jumlah yang kecil, serta diselesaikan pada tanggal tertentu di masa depan. Hubungan *financial hedging* dengan nilai perusahaan yaitu jika perusahaan melakukan *hedging* dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan menjaga kelangsungan usaha dari adanya dampak negatif risiko fluktuasi kurs valuta asing, sehingga mampu mengarah pada nilai pemegang saham yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hadian & Adaoglu, 2020) mendapatkan hasil bahwa: besarnya lindung nilai oleh derivative FC dan hutang FC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Pramana & Yasa, 2020) mendapatkan hasil bahwa: Aktivitas *hedging* dengan instrument derivative berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Butt *et al.*, 2021) mendapatkan hasil bahwa: Penggunaan derivatif berpengaruh negatif signifikan dengan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan alat ukur yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Zs *et al.*, 2022). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Zs *et al.*, 2022). Hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan berasal dari laporan keuangan kemudian digunakan rasio keuangan untuk dapat mengetahui apakah sebuah perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien. Tingkat tolak ukur investor dalam berinvestasi tergantung pada tinggi atau rendahnya nilai perusahaan yang menggambarkan nilai pasar perusahaan dalam meningkatkan daya tarik terhadap para investor. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan tolak ukur menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Harahap & Irawan, 2018). Profitabilitas berperan sangat penting untuk kelangsungan bisnis jangka panjang perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas memperlihatkan prospek masa depan perusahaan. Profitabilitas mencakup kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu tingkat ekuitas, penjualan, dan aset. Salah satunya penilaian dasar kondisi perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu perhatian calon investor dikarenakan erat kaitannya dengan dividen dan harga saham yang akan mereka terima.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lumoly *et al.*, 2018) mendapatkan hasil bahwa: Variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan . Penelitian ini sejalan dengan (Zulaika & Sihombing, 2020) mendapatkan hasil bahwa: Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferial *et al.*, 2016) mendapatkan hasil bahwa: Kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Standar Akuntansi (SAK) N0. 19 menyatakan pengertian penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian (*research*) adalah penelitian orisinal dan terencana yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan terkini serta pemahaman teknis tentang pengetahuan baru. Pengembangan (*development*) merupakan penerapan temuan peneliti atau ilmu lainnya untuk desain pembuatan bahan mentah, *product*, peralatan, proses, sistem atau layanan dan diperbaharui secara signifikan sebelum proses produksi dan penggunaan komersial dimulai. Penelitian dan pengembangan berpeluang untuk meningkatkan kualitas produk serta proses pembuatan produk yang lebih unggul dan menciptakan inovasi penjualan yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Memberikan gambaran bahwa negara maju sangat mementingkan adanya penelitian dan pengembangan suatu produk untuk dapat menghasilkan produk yang inovatif dan juga baru (Mulyadi & Affan, 2022). Hubungan *Research & Development* dengan nilai perusahaan yaitu Penelitian dan pengembangan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik serta inovatif penjualan yang lebih efektif, sehingga dipandang mampu membantu dalam menghasilkan suatu produk dan layanan yang berkualitas dan memberikan efek baik untuk memakmurkan para pemegang modal dan mencapai guna memaksimalkan nilai pada perusahaan.

Research & development expenditure pada perusahaan manufaktur dapat menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar. Tanpa inovasi, tiada satu perusahaan yang dapat bertahan (Mahdita, 2016). Namun dalam kenyataannya hanya sebagian kecil perusahaan di Indonesia yang telah melakukan *research & development*. Tertinggalnya investasi pada *research & development* di Indonesia ini

dipicu oleh beberapa faktor yaitu lembaga riset yang dinaungi pemerintah kurang terkoordinir satu sama lain, dan hasilnya kurang produktif. Hasil riset biasanya hanya demi mengejar gelar akademis, pesanan pihak tertentu, tidak sinkron dengan kebutuhan industri, dan hanya terdokumentasi sebagai arsip. Faktor lainnya fasilitas *research & development* yang ada di swasta juga relatif terbatas dan minimnya dukungan dana. *Research & development* swasta cenderung hanya mengadopsi teknologi yang sudah terbukti sehingga minim inovasi dan pengembangan. Faktor terakhir adalah kurangnya dukungan pemerintah dalam pengembangan R&D, antara lain lewat kebijakan fiskal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanti, 2022) mendapatkan hasil bahwa: Variabel *research & development expenditure* (R&D) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini sejalan dengan (Mulyadi & Affan, 2022) mendapatkan hasil bahwa: variabel biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri *et al.*, 2022) mendapatkan hasil bahwa: Intesitas Penelitian dan Pengembangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil implikasi PSAK yang di konvergen dengan IFRS dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2018) tentang Penyajian Laporan Keuangan, Laporan pendapatan komprehensif atau *other comprehensive income* berisikan pos-pos penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana diisyaratkan atau diizinkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). *Other comprehensive income* merupakan kekayaan perusahaan yang tidak bersumber dari kegiatan operasi normal perusahaan sehingga dengan adanya pengungkapan *other comprehensive income* diharapkan dapat menurunkan tingkat asimetri informasi yang terjadi. Saat ini *other comprehensive income* merupakan komponen laporan laba rugi komprehensif yang wajib dilaporkan oleh entitas perusahaan. Hubungan *other comprehensive income* dengan nilai perusahaan yaitu

dengan munculnya perkiraan *other comprehensive income* (OCI) dalam laporan keuangan laba rugi maka akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaela *et al.*, 2021) mendapatkan hasil bahwa: OCI berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Jahmani *et al.*, 2017) mendapatkan hasil bahwa: OCI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryati & Wibowo, 2017) mendapatkan hasil bahwa : OCI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penelitian ini akan melakukan pengujian mengenai “ **Pengaruh *Financial Hedging, Financial Performance, Reserch & Development Expenditure, Other Comprehensive Income Terhadap Nilai Perusahaan: Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021.***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *financial hedging* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021?
2. Apakah *financial performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021?
3. Apakah *research & development expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021?
4. Apakah *other comprehensive income* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada beberapa ruang lingkup hal tersebut dirangkum sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini ialah *financial hedging*, *financial performance*, *reseach & development expenditure*, *other comprehensive income* dan nilai perusahaan.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini ialah bertempat di BEI.

4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu pada penelitian ini ialah waktu pelaksanaan ini pada bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai dan periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2017-2021.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian pada penelitian ini ialah *Firm Value* (Nilai Perusahaan).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial hedging* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial performance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.

3. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *research & development expenditure* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.
4. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *other comprehensive income* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Hasil penelitian ini pula diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi investor, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Selain itu, investor dapat mengetahui terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dilihat dari interpretasi penulis penelitian.

1.6 Sistematika Penulis

Untuk memberikan gambaran dalam penulisan proposal ini maka diperlukan sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- Bab ini berisi tentang landasan teori yang mencakup teori-teori berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penilitin dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

- Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi penelitian, sampel penelitian yang dipakai, variabel penelitian, metode pengolahan data, kerangka konsep berpikir, serta model dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

- Bab ini berisi mengenai uji statistik, dan pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat hasil dari analisis ini akan menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- Bab ini berisi mengenai ulasan kesimpulan, implikasi serta keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN